

Program KASIRIN sebagai Upaya Digitalisasi Pencatatan Transaksi UMKM di Kelurahan Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Muhammad Aswad Asiddiq¹, Sulfian², Nurul Ramadhani³, Amalia Maharani⁴, Nurizzah Rahman^{5*}, Fiantika Armanda⁶, St. Shara Hudzaifah⁷, Nurhikma⁸, Nur Mu'mainna⁹, Firdawati¹⁰, Karlina Amir Tahir¹¹, Muhammad Syuaib Azis¹²

¹Program Studi Aqidah Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹⁰Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹¹Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹²Kelurahan Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Indonesia

*Email Korespondensi: nurizzahh44@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengelola transaksi secara lebih tertib. Namun, kondisi awal kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta di Kelurahan Tombolo masih menggunakan pencatatan manual dan belum mengenal aplikasi kasir digital. Program KASIRIN (Kasir Digital Inovatif) dilaksanakan untuk memperkenalkan dan melatih pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan transaksi usaha. Kegiatan dilaksanakan pada 18 September 2026 di Rumah Dikan, Kelurahan Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, dengan 20 peserta yang terdiri atas pelaku usaha, anggota PKK, dan masyarakat umum yang tertarik memulai usaha. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, tanya jawab, dan evaluasi deskriptif kualitatif. Peserta diperkenalkan pada aplikasi *Loyverse* POS dan mempraktikkan pembuatan akun, penginputan data produk, pencatatan transaksi penjualan, pengelolaan stok, serta penelusuran riwayat transaksi dan hasil penjualan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami fungsi dasar aplikasi dan mampu mempraktikkan fitur utama dengan pendampingan. Kegiatan memberikan pengalaman langsung dalam penerapan kasir digital sehingga pencatatan transaksi dan pengelolaan produk dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Program KASIRIN menjadi langkah awal dalam penguatan literasi digital untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih teratur.

Kata Kunci: UMKM, kasir digital, pencatatan transaksi, literasi digital

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam aktivitas ekonomi masyarakat dan menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi. Kajian Yusuf dkk. (2022) menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sekaligus menghadapi tantangan dalam penguatan usaha dan pemanfaatan teknologi. Dalam konteks tersebut, penguatan kapasitas pengelolaan usaha tidak hanya berkaitan dengan pemasaran, tetapi juga dengan kemampuan mencatat dan mengelola transaksi secara tertib.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang bagi UMKM untuk memperbaiki pengelolaan administrasi dan pencatatan usaha. Digitalisasi pencatatan keuangan dapat membantu pelaku usaha memperoleh informasi usaha secara lebih mudah, cepat, dan akurat, meskipun adopsinya tetap menghadapi kendala seperti keterbatasan pengetahuan teknologi dan proses adaptasi pengguna (Rahman Hakim dkk., 2024). Pada tingkat operasional, aplikasi kasir atau Point of Sale (POS) dapat digunakan untuk membantu pencatatan transaksi penjualan dan pengelolaan data produk secara lebih terstruktur. Andriasari dkk. (2024)

menunjukkan bahwa penerapan *POS* menjadi salah satu pendekatan untuk mendorong digitalisasi pengelolaan transaksi UMKM.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian di Kelurahan Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Berdasarkan kondisi awal yang diamati, sebagian peserta masih terbiasa mencatat transaksi secara manual dan belum memahami pemanfaatan aplikasi kasir digital. Sebagian peserta bahkan belum mengenal aplikasi *Loyverse POS* sebelum kegiatan dilaksanakan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pengenalan teknologi yang bersifat praktis, sederhana, dan disertai pendampingan langsung agar peserta dapat menghubungkan fungsi aplikasi dengan aktivitas usaha sehari-hari.

Program KASIRIN (Kasir Digital Inovatif) dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut. Program ini memperkenalkan *Loyverse POS* dan memfokuskan kegiatan pada keterampilan dasar, yaitu membuat akun, memasukkan data produk, mencatat transaksi penjualan, mengelola stok, serta melihat kembali riwayat transaksi dan hasil penjualan. Pendekatan yang menggabungkan pelatihan dan praktik relevan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya. Diansah dkk. (2024) melaporkan penerapan *Loyverse POS* pada UMKM dengan tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sedangkan Trisnadewi dkk. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan *Loyverse POS* dapat mendukung digitalisasi pengelolaan transaksi dan inventarisasi usaha.

Penggunaan *POS* juga perlu memperhatikan pengalaman pengguna karena keberhasilan adopsi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemudahan dan kegunaan aplikasi. Sipayung dkk. (2020) menggunakan variabel *ease of use* dan *usefulness* dalam mengevaluasi penggunaan aplikasi *POS* pada UMKM. Dalam kegiatan KASIRIN, kedua aspek tersebut tidak diuji secara kuantitatif, tetapi menjadi pertimbangan praktis ketika pendamping mengamati kemampuan peserta mengikuti tahapan penggunaan aplikasi dan memahami manfaatnya untuk pencatatan transaksi.

Pengabdian sejenis menunjukkan bahwa pendampingan aplikasi kasir digital dapat membantu peserta memahami pencatatan transaksi dan pengelolaan usaha. Sapiri dkk. (2025) melaporkan kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi kasir digital untuk penguatan manajemen keuangan UMKM, sedangkan Saragih dkk. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan aplikasi kasir digital berbasis Android dapat digunakan untuk mendukung aktivitas transaksi dan pencatatan keuangan UMKM. Temuan tersebut memperkuat alasan penggunaan pendekatan praktik langsung dalam KASIRIN, terutama bagi peserta yang belum terbiasa menggunakan aplikasi digital.

Program KASIRIN memiliki kekhasan pada cakupan peserta yang tidak hanya mencakup pelaku usaha, tetapi juga anggota PKK dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan untuk memulai usaha. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya diarahkan pada perbaikan praktik pencatatan bagi usaha yang sudah berjalan, tetapi juga pada pengenalan literasi kasir digital sejak tahap awal persiapan usaha. Pendekatan ini memperluas sasaran literasi digital tanpa mengubah fokus utama kegiatan, yaitu pengenalan pencatatan transaksi berbasis aplikasi.

Tujuan kegiatan KASIRIN adalah memperkenalkan serta melatih peserta dalam menggunakan *Loyverse POS* untuk pencatatan transaksi dan pengelolaan produk secara digital, sekaligus membangun pemahaman dasar mengenai manfaat pencatatan transaksi yang lebih terstruktur. Manfaat yang diharapkan adalah peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengoperasikan fitur dasar kasir digital dan memiliki pengetahuan awal yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menerapkan pencatatan transaksi secara lebih tertib dalam kegiatan usaha.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Rumah Dilan, Kelurahan Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, pada 18 September 2026. Kegiatan melibatkan 20 peserta yang terdiri atas pelaku usaha, anggota PKK, dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan usaha. Pemilihan peserta didasarkan pada kebutuhan pengenalan pencatatan transaksi dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha.

2.1. Metode dan Tahapan Kegiatan

Metode pengabdian menggunakan kombinasi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, tanya jawab, dan evaluasi. Peserta terlebih dahulu memperoleh penjelasan mengenai pentingnya pencatatan transaksi yang teratur dan pengenalan fungsi dasar *Loyverse POS*. Setelah itu, peserta mempraktikkan penggunaan aplikasi dengan didampingi mahasiswa KKN Posko 8 Kelurahan Tombolo. Tahapan kegiatan terdiri atas persiapan, pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

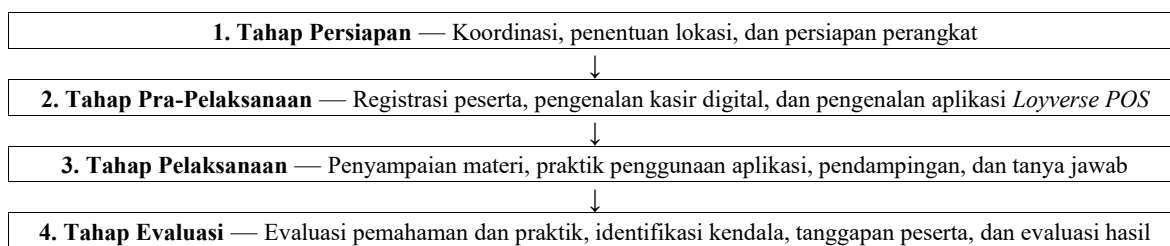
1. **Tahap Persiapan** Penentuan lokasi dan waktu kegiatan, koordinasi dengan pihak terkait dan peserta, identifikasi kebutuhan peserta, serta persiapan perangkat berupa **smartphone** atau **laptop**, koneksi internet, materi sosialisasi, dan panduan penggunaan *Loyverse POS*.
2. **Tahap Pra-Pelaksanaan** Registrasi peserta, pengenalan konsep kasir digital, penjelasan pentingnya pencatatan transaksi, pengenalan fungsi dasar *Loyverse POS*, serta penyiapan contoh data produk sebagai bahan praktik.
3. **Tahap Pelaksanaan** Penyampaian materi, praktik membuat akun, memasukkan nama barang, melakukan transaksi penjualan, melihat hasil pencatatan transaksi, pendampingan selama praktik, dan tanya jawab untuk membantu peserta mengatasi kendala.
4. **Tahap Evaluasi** Pengamatan terhadap kemampuan peserta mempraktikkan fitur dasar *Loyverse POS*, pengumpulan pertanyaan dan tanggapan peserta, serta penilaian deskriptif terhadap pemahaman, keaktifan, dan kemampuan peserta selama praktik.

2.2. Indikator Keberhasilan dan Metode Evaluasi

Indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan kemampuan peserta memahami konsep dasar kasir digital dan mempraktikkan fitur utama *Loyverse POS*, yaitu membuat akun, memasukkan data produk, melakukan transaksi penjualan, serta melihat kembali hasil atau riwayat transaksi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui daftar pertanyaan, pengamatan praktik, dan dokumentasi kegiatan. Daftar pertanyaan digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi, sedangkan evaluasi praktik digunakan untuk melihat kemampuan peserta menjalankan fitur dasar aplikasi. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai bukti pelaksanaan. Analisis difokuskan pada pemahaman, keaktifan, dan kemampuan peserta selama praktik. Tidak digunakan skor atau persentase kuantitatif karena data tersebut tidak tersedia dalam naskah kegiatan.

2.3. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Alur pelaksanaan KASIRIN terdiri atas empat tahap yang saling berurutan, mulai dari persiapan hingga evaluasi.



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan KASIRIN

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KASIRIN dilaksanakan pada 18 September 2026 di Rumah Dilan, Kelurahan Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, dengan 20 peserta. Kegiatan diawali dengan sambutan Koordinator Kelurahan dan pembukaan oleh Kepala Kelurahan Tombolo, M. Syuaib Azis, S.Sos. Selanjutnya, peserta memperoleh pemaparan mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta belum mengenal aplikasi kasir digital dan masih terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara manual.

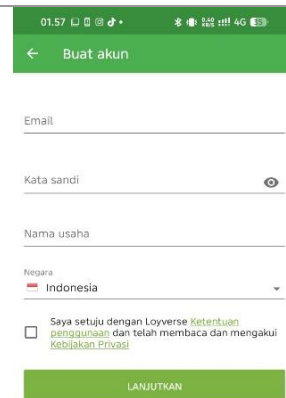
Implementasi kegiatan berfokus pada penggunaan *Loyverse POS* sebagai sarana latihan pencatatan transaksi. Peserta diperkenalkan dengan fungsi dasar aplikasi, kemudian diarahkan untuk memasukkan data barang dan melakukan simulasi transaksi. Selama praktik, mahasiswa memberikan pendampingan secara langsung dan membuka ruang tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasme melalui keterlibatan dalam penyampaian materi serta pertanyaan mengenai bentuk aplikasi, fungsi fitur, dan penerapannya dalam aktivitas usaha.

Secara operasional, praktik penggunaan aplikasi dilakukan secara bertahap. Tahapan tersebut dimulai dari masuk ke aplikasi, pembuatan akun, penambahan data barang, pemilihan barang, pengaturan informasi produk, pemilihan barang untuk transaksi, proses pembayaran, hingga penelusuran struk dan hasil transaksi. Rangkaian praktik ini memberi peserta pengalaman langsung untuk menghubungkan data produk dengan transaksi penjualan. Dokumentasi berikut mempertahankan seluruh tangkapan layar yang terdapat dalam naskah sumber.

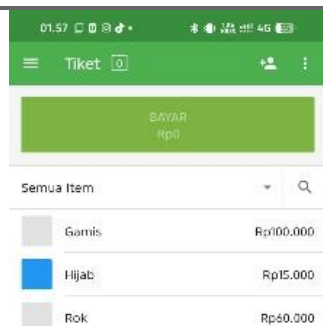
Tahapan login dan pembuatan akun ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Pengelolaan data barang ditunjukkan pada Gambar 3 sampai Gambar 8, sedangkan proses transaksi, pembayaran, dan penelusuran hasil transaksi ditunjukkan pada Gambar 9 sampai Gambar 13. Dokumentasi keseluruhan kegiatan ditampilkan pada Gambar 14.



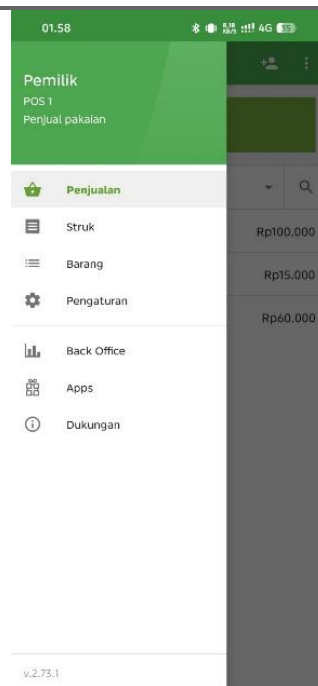
Gambar 1. Tampilan awal dan proses masuk pada aplikasi kasir



Gambar 2. Tahap pembuatan akun



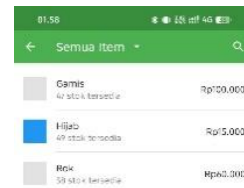
Gambar 3. Penambahan nama barang melalui menu aplikasi



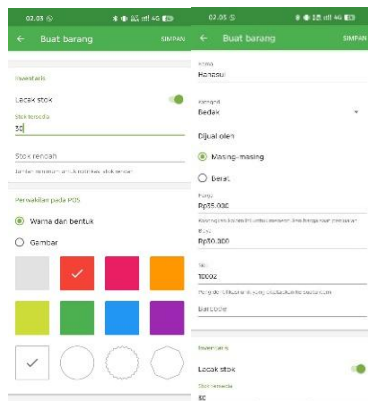
Gambar 4. Pemilihan menu barang untuk penambahan data produk



Gambar 5. Pemilihan menu barang untuk menambahkan nama barang



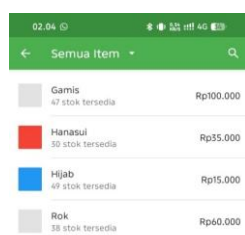
Gambar 6. Penambahan nama barang melalui tanda tambah pada pojok bawah kanan



Gambar 7. Pengisian nama dan informasi barang dengan arahan pendamping



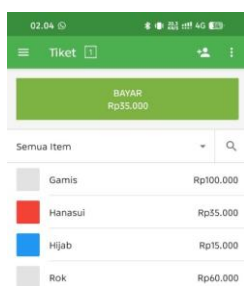
Gambar 8. Daftar nama barang yang telah dimasukkan



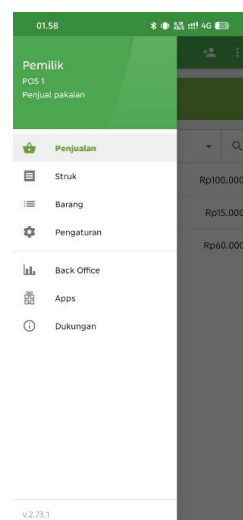
Gambar 9. Pemilihan barang untuk melakukan pembayaran



Gambar 10. Tahap pembayaran



Gambar 11. Akses struk pembelian melalui menu aplikasi



Gambar 12. Pemilihan menu barang untuk pengelolaan data produk



Gambar 13. Hasil transaksi atau struk belanja



Gambar 14. Kompilasi kegiatan KASIRIN di Rumah Dilan, Kelurahan Tombolo
Sumber: Dokumentasi pribadi

Rangkaian praktik menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat diterjemahkan menjadi tindakan operasional sederhana ketika peserta memperoleh kesempatan mencoba aplikasi secara langsung. Peserta yang sebelumnya belum terbiasa dengan kasir digital dapat mengikuti tahapan dasar dengan pendampingan. Hasil ini sejalan dengan Diansah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *Loyverse POS* pada UMKM dapat dilakukan melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta dengan Trisnadewi dkk. (2024) yang menempatkan pelatihan dan pendampingan sebagai bagian penting dalam digitalisasi pengelolaan toko.

Pada tingkat hasil, peserta yang memiliki usaha mulai memahami penggunaan *Loyverse POS* sebagai alternatif pencatatan transaksi. Kemampuan yang terlihat selama praktik meliputi memasukkan daftar produk, melakukan transaksi melalui sistem kasir digital, dan melihat kembali riwayat transaksi. Temuan tersebut perlu dipahami sebagai capaian keterampilan dasar pada saat kegiatan, bukan sebagai bukti peningkatan kuantitatif karena tidak tersedia data skor sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan demikian, klaim hasil diarahkan pada kemampuan yang teramati selama praktik.

Pemanfaatan aplikasi kasir digital juga memberi pengalaman pengelolaan data produk berdasarkan nama, kategori, dan harga. Dalam konteks kegiatan ini, fungsi tersebut membantu peserta memahami hubungan antara daftar produk dan transaksi penjualan. Hasil ini relevan dengan kajian Rahman Hakim dkk. (2024) mengenai manfaat digitalisasi pencatatan keuangan bagi kemudahan dan ketepatan pengelolaan informasi

usaha serta dengan Andriasari dkk. (2024) yang menempatkan *POS* sebagai salah satu sarana digitalisasi pengelolaan transaksi UMKM.

Pendampingan menjadi komponen penting karena peserta yang sebelumnya terbiasa dengan pencatatan manual membutuhkan waktu untuk memahami menu dan fungsi aplikasi. Selama praktik, peserta dapat menyampaikan kendala dan pertanyaan secara langsung sehingga mahasiswa dapat memberikan arahan sesuai tahapan penggunaan aplikasi. Pola ini sejalan dengan Sapiri dkk. (2025) yang menekankan pendampingan penggunaan aplikasi kasir digital untuk penguatan manajemen keuangan UMKM dan Saragih dkk. (2025) yang menggunakan pelatihan langsung untuk mendukung pemanfaatan aplikasi kasir digital.

Dari sisi penerimaan teknologi, kegiatan ini memperlihatkan secara kualitatif bahwa kemudahan penggunaan dan kegunaan aplikasi merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Peserta bertanya mengenai fungsi fitur dan cara penerapannya dalam usaha sehari-hari, sementara pendamping mengamati kemampuan mereka mengikuti tahapan dasar. Hal tersebut konsisten dengan kerangka Sipayung dkk. (2020) yang menempatkan *ease of use* dan *usefulness* sebagai aspek penting dalam evaluasi aplikasi *POS*, walaupun KASIRIN tidak melakukan pengukuran dengan model *Technology Acceptance Model* secara kuantitatif.

Program KASIRIN juga memperlihatkan adanya kebutuhan adaptasi. Peserta yang sebelumnya menggunakan pencatatan manual tidak serta-merta dapat mengoperasikan seluruh fungsi aplikasi secara mandiri tanpa pendampingan. Karena itu, manfaat kegiatan pada tahap ini lebih tepat diposisikan sebagai penguatan literasi dan pengalaman awal penggunaan kasir digital. Ekapraja dkk. (2026) juga menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan pada UMKM perlu diikuti peningkatan kapasitas agar teknologi dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan keuangan secara lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan menghasilkan luaran berupa terlaksananya pelatihan dan praktik penggunaan *Loyverse POS*, tersedianya pengalaman langsung bagi 20 peserta, serta dokumentasi proses penggunaan aplikasi. Kegiatan belum menyediakan pengukuran kuantitatif mengenai perubahan pengetahuan, keterampilan, efisiensi waktu, atau akurasi pencatatan. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan dalam artikel ini dinyatakan berdasarkan hasil observasi praktik dan tanggapan peserta, sedangkan pengukuran dampak jangka menengah masih memerlukan evaluasi lanjutan.

4. KESIMPULAN

Program KASIRIN yang dilaksanakan pada 18 September 2026 di Rumah Dilan, Kelurahan Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, menjadi langkah awal pengenalan kasir digital kepada 20 peserta yang terdiri atas pelaku usaha, anggota PKK, dan masyarakat umum yang tertarik memulai usaha. Melalui sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, tanya jawab, dan evaluasi, peserta diperkenalkan dan dilatih menggunakan *Loyverse POS* untuk membuat akun, memasukkan data produk, melakukan transaksi penjualan, serta melihat kembali riwayat transaksi dan hasil penjualan. Berdasarkan observasi praktik, peserta mulai memahami fungsi dasar aplikasi dan mampu mengikuti tahapan utama dengan pendampingan. Kegiatan menunjukkan bahwa pengenalan kasir digital perlu disertai praktik dan pendampingan karena adaptasi terhadap teknologi membutuhkan proses. Program ini memberikan pengalaman awal yang relevan untuk mendukung pencatatan transaksi yang lebih terstruktur. Untuk keberlanjutan, pendampingan lanjutan dapat diarahkan pada pemanfaatan laporan penjualan dan pengelolaan usaha, tanpa mengklaim adanya peningkatan kuantitatif yang belum diukur dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriasari, S., Nizam, N., Nurhasanah, I. A., & Wulandari, K. S. (2024). Aplikasi *Point of Sale* untuk meningkatkan profitabilitas dan digitalisasi UMKM. **EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi*, 14*(2), 89–94. <https://doi.org/10.36448/expert.v14i2.3974>
- Diansah, R. M. P., Roeni, K. F., Budiarti, F. R., & Wisdom, B. M. (2024). Penerapan *Loyverse Point of Sales (POS)* pada UMKM Canna Tart dan Bakery. **WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3*(2), 57–63. <https://doi.org/10.56681/wikuacity.v3i2.201>
- Ekapraja, D. M., Imbrani, H., Wijaya, D. Y., Hidayat, Y., & Yani, I. (2026). Peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui digitalisasi keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Pasadana. **Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5*(1), 207–218. <https://doi.org/10.58192/profit.v5i1.4221>
- Rahman Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi pencatatan keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perluakah? **Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12*(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Sapiri, M., Yulianto, K. I., Awaludin, D. T., Rahmadi, Z. T., & Setiawan, I. (2025). Pendampingan penggunaan aplikasi kasir digital (*POS*) untuk penguatan manajemen keuangan UMKM. **CivicAction: Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 1*(3), 116–121. <https://doi.org/10.59696/civicaction.v1i3.218>

- Saragih, R., Gultom, I., Supiyandi, & Khalidy, F. (2025). Pemanfaatan aplikasi kasir digital berbasis Android untuk UMKM di Desa Cinta Rakyat. **Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1*(1), 22–28. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i1.34>
- Sipayung, E. M., Fiarni, C., & Wawan. (2020). Evaluasi penggunaan aplikasi *Point of Sale* menggunakan Technology Acceptance Model pada UMKM. **Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 9*(1), 18–24. <https://doi.org/10.22146/jnteti.v9i1.116>
- Yusuf, S., Seftiana, E., & Lidyah, R. (2022). Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai sendi perekonomian Indonesia. **Journal of Regional Economics Indonesia*, 3*(2), 30–47. <https://doi.org/10.26905/jrei.v3i2.9122>
- Trisnadewi, E. D., Nurrusyifa, A., Ramadhani, D. N. W., Octareny, E., Afifah, F. N., Fadillah, G. N., Salsabiella, L. T., Indriayu, M., Ishaq, M. F. K., Pramudiasari, N. A., & Qurniawan, R. (2024). Membangun toko kelontong berbasis digital di Palur Kulon dengan *Loyverse POS*. **Aktivita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4*(1), 76–87.